

Dreams

C O M E T R U E .

Dreams

C O M E T R U E .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Cerpen Remaja. Dalam penyusunan Antologi Cerpen Remaja penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa.

Jakarta,

Penulis

PENDAHULUAN

Dengan kita membuat kumpulan cerita pendek ini, kita dapat menuangkan kreatifitas ke dalam sebuah tulisan yang ingin disampaikan kepada khalayak ramai yang sangat cocok di baca oleh remaja. Cerita ini mengandung unsur fiksi yang mana unsur fiksi itu di buat menggunakan pemikiran khayalan belaka, tetapi sesuai dengan yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Pengangkatan tema yang kami ambil sesuai dengan isi cerpen kami.

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
PROLOG.....	
CUKUP SETIA.....	
MENERKA-NERKA.....	
AKU YANG TERSAKITI.....	
TINGGAL KENANGAN.....	
KELUAR SEBAGAI TERPILIH.....	
DIAM ATAU MATI.....	
GUE SAYANG LO LEBIH DARI SAHABAT.....	
BIODATA PENULIS.....	

PROLOG

CUKUP SETIA : tokoh Putma sebagai tokoh utama yang baik namun tidak percaya diri,

tokoh Hendra sebagai tokoh utama yang memendam rasa kepada seorang gadis.

MENERKA-NERKA : tokoh Bagas sebagai tokoh utama yang lugu, cupu.

tokoh Cathlin sebagai tokoh utama mengagumi Bagas, tetapi mereka terjebak friendzone.

AKU YANG TERSAKITI : tokoh Bunga sebagai tokoh utama yang selalu disakiti oleh teman-temannya

TINGGAL KENANGAN : tokoh Sherly sebagi tokoh utama yang baik, mempunyai wajah manis

tokoh Tara sebagai tokoh pendukung orang yang disukai oleh Sherly tetapi ia sudah mempunyai cewek

CUKUP SETIA

Mentari pagi muncul dari tempat peristirahatannya, untuk memberikan suasana cerah untuk hati yang sedang berbunga-bunga. Suara televisi di ruang tamu, cuit-cuit burung di angkasa seraya ikut membangunkan suasana.

Dia, dia adalah Putma. Anak yang masih duduk dibangku kelas 9 ini memiliki tubuh yang bagus, tinggi, langsing bak putri khayangan, akan tetapi dia sangat tidak percaya diri akan kecantikannya, seolah-olah dirinya paling jelek.

Suatu ketika di pagi hari Putma hendak berangkat sekolah, seperti biasa dia diantar "ndra", itu adalah nama panggilan kekasihnya, nama sebenarnya adalah Hendra. Putma pun berangkat bersama Hendra, walaupun mereka berbeda sekolah, tapi Hendra masih menyempatkan diri untuk menjemput Putma. Yaps,, kenapa mereka beda sekolah karena Hendra duduk dikelas 11. Hubungan yang mereka jalani hampir 2 tahun, tetapi belum sampai 2 tahun mereka sudah putus.

Awal mula mereka bertemu dari sekolah SMP mereka dahulu. Saat Putma duduk di kelas 1 SMP, Hendra duduk di kelas 9. Pada saat itu pada jam istirahat Putma pergi ke kantin bersama temannya Alea dan Lisa, Putma membeli es teh, sedangkan Alea dan Lisa membeli bakpau.

Sepanjang jalan menuju kelas kita bertiga bersenda gurau, sampai tiba tiba....

"Astaghfirullah", sentakku ketika minuman yang ku pegang jatuh saat bertabrakan dengan seorang laki-laki tampan, tinggi dan yaa lumayan cool lah, ya itu Hendra. Dan kita sempat berbincang..

"Eh eh maaf," jawab Hendra sedikit panik.

"Iya gapapa, gue yang salah jalannya meleng," ku jawab dengan gugup.

"Bentar ya gue ambil pel-an dulu," ujar hendra.

Alea dan Lisa terus meledek ku,

"Mayan Put orangnya," ledek Lisa

"Sikat Put , kapan lagi hahaha," sambut ledekan Alea

"Hah? Mana mungkin dia setaman itu bisa deket sama gue, walaupun gue suka sama dia, dia engga suka percuma nyesek hahaha," jawabku merasa tidak mungkin bisa dekat dengan dia.

"Tap...", Kata Alea yang terputus karena Hendra sudah datang membawa pel-an.

"Gue pel-in nih ya, sorry yaa gue ga sengaja,"

Hendra pun minta maaf.

Akipun langsung membuka pertanyaan sembari Hendra mengepel lantai.

"Eh iya nama lu siapa dan kelas berapa?," Tanya aku.

"Nama gue Hendra dari kelas 9C, lu kelas berapa? ," Jawab hendra dan dia mengajukan pertanyaan yang sama.

"Gue kelas 7 baru masuk kemarin," jawab ku.

Obrolan kami terputus karena bel telah berbunyi, waktu istirahat pun habis. Hendra pun pamit ke kelas nya begitupun Putma.

Hari berganti, keesokan hari nya hari kamis, Putma bertemu dengan Hendra di parkiranan dekat dengan sekolah. Pada saat

itu aku dan dia memakai helm, jadi satu sama lain tidak mengetahui, padahal kita samping - sampingan, setelah buka helm, aku menoleh ke kanan,

"Eh Hendra!, naik motor juga toh," kejut Putma saat melihat Hendra membawa motor.

"Iya dong biar kece hehehe," ledek Hendra.

Akhirnya aku dan Hendra pun bersama-sama menuju kelas dari parkirannya.

Sambil berbincang-bincang. Hendra membuka pembicaraan.

"Emang rumah lu dimana?,"

"Rumah gue ga di bawa-bawa," ledek Putma seraya ingin mencairkan suasana.

"Lah? Kok ga dibawa?," Jawab dengan nada Telmi.

"Iya lah, kan rumah gue diem aja ga di bawa2 kesekolah, lu nanya rumah gue dimana, ya di rumah hahhahahah ," gurau aku.

"Yeh maksudnya alamat rumah lu dimana?,"

"Kepo amat sih emang mau ngapain, mau main? Hahahah," gurau ke sekian kali nya Putma. Walaupun garing tapi yaa gapapalah.

"Iya dong mau main,"

Berhubung sudah dekat kelas ku, Hendra menyampaikan sesuatu pada Putma.

"Nanti istirahat ke kantin Put," ujar Hendra.

"Iyaaaa," jawab ku sedikit salting

Jam 9 pun tiba, bel pun berbunyi,

"Teng...teng...teng...,"

Aku dan teman ku langsung menuju kantin.

"Ngapain si ke kantin?," Tanya Alea heran.

"Iya ngapain si? ," Sambung Lisa

Aku menjawab , "udah ikut aja,".

Ternyata dari kejauhan Hendra sudah menungguku di ujung kantin.

Sambar Alea, "Oh sudah ditunggu sama pangerannya toh wkwkwk,"

"Ishhh apa si kalian... sebentar yaa," jawabku malu..

Setelah berbincang-bincang cukup lama dengan Hendra, akhirnya Lisa dan Alea meninggalku kekelas.

Awalnya aku malu saat berbicara dengan dia, tapi sekarang aku sudah terlalu nyaman mungkin. Aku suka berhayal, suatu saat aku bisa menjadi miliknya.

Dan ternyata khayalanku menjadi nyata.

Pada hari selasa, tepat pada jam istirahat kedua, Hendra pun mengungkapkan perasaannya padaku, aku terkejut dan mungkin aku kira ini mimpi.

Tapi tidak, ini benar-benar nyata. Hendra mengungkapkan perasaan nya kepada ku pada jam istirahat kedua, ketika aku sedang makan siang di kantin.

Dia menghampiriku yang sedang makan bakso bersama Alea dan Lisa.

"Hai Put, apakabar, boleh gue ngomong sebentar ga?,"

"ooh ya boleh, ada apa?," tanyaku heran.

Alea dan Lisa pamit pergi ke kelas karena.

“Put kita ke atas ya!, biar enak ngobrolnya,” kata Alea sambil menyenggol sikut Lisa sebagai kode gitu.

“Eh maaf guys, jadi ga enak gue ama kalian,” jawab Hendra merasa sungkan.

Lisa menjawab, “Gapapa elah Ndra, santai aja,”

Setelah Alea dan Lisa pergi, Hendra melanjutkan pembicaraannya.

“Sebenarnya ga enak sih gue ngomong gini, tapi gue dah ga bisa,” Ujar Hendra, sambil menatapku.

“Ngomong aja sih, santai,” jawabku yang sangat penasaran.

“Se sss sebenarnya gue suka sama lu, tapi gue takut lu ilfeel sama gue,” jawab hendra sangat gugup.

Aku pun terkejut, namun aku bertingkah biasa saja, seakan-akan aku tidak menyukainya. Tapi perasaan tidak dapat di bohongi, dan aku pun ngelamun dengan sendirinya, padahal aku ga berniat ngelamun. Tapi apa boleh buat, itu sudah terjadi wkwwk.

“Put?, kenapa? Kok ngelamun?, gue salah ngomong ya?,” kata Hendra panik.

“Eh eh maaf ndra, hmm gimana ya gue juga udah suka sama lu tapi gue pikir-pikir lagi, mana mungkin lo suka sama gue,” jawab aku.

Setelah mendapatkan jawaban dari Putma, Hendra pun tidak menyangka bahwa Putma akan menjawab seperti itu,

“Hah??, ga mungkin kenapa? Eh tapi ini mimpi ga sih gue?,” Tanya Hendra

“Engga kok ini ga mimpi,” jawabku meyakinkan dia.

Pembicaraan kita pada hari itu terpotong karena bel masuk telah berbunyi.

“Teng..teng..teng..,”

“Yah, dah masuk Put, yaudah deh jawabannya di WA aja yaa,” kata Hendra.

“Oke deh,” jawabku.

“Tapi Hendra kan ga punya nomer gue yak?,” gumam ku dalam hati agak sedikit lucu si wkwkwk.

Aku pun langsung bergegas menuju ke kelas menghampiri Alea dan Lisa.

“Hallo guys!,” Sapaku.

Alea menjawab, “Udah selesai ngobrol sama pangeran hati?,”

“Diterima ga tuh?,” Lisa meledek ku.

“Apaan si kalian ngeledek mulu ihh,,,” jawabku sambil senyum-senyum.

“Cieeee,” ledek mereka berbarengan.

“Makan-makan nih kayaknya hahahaha,” ledek Alea.

Selama pelajaran (maaf lagi jamkos), aku merasa tidak enak hati karena biasanya jika ada apa-apa aku ngomong ke mereka berdua, tapi ini gimana ya..., akhirnya aku memutuskan untuk bicara dengan mereka.

“Eh gue mau ngomong deh, tapi kalian jangan gimana-gimana gitu yah,”

“Apa tuhh? Ngomong aja kayak sama siapa aja Put,” ulas Alea.

Aku pun mulai memberitahu mereka, walaupun sebenarnya

ga mau siih..

“Gini nih, tadi Hendra nembak gue, tapi gue bingung jawab iya atau engga,” Jawabku

“What?? Really?,” jawab Lisa dengan logat anak jaksel hahaha.

“Ihh ini serius deh, gue bingung nii jawab iya apa engga,” jawab ku dengan wajah agak kesal, karena mereka terus meledeki ku.

“Kalo menurut gue si ya Put, lu ikutin kata hati lu, lu suka ga sama Hendra, kalo suka ya terima, kalo engga ya bilang baik-baik,” ulas Alea agak sedikit bijak, biasanya dia tidak seperti ini wkwkk.

“Iya Put bener! Gue setuju sama Alea,” jawab Lisa.

“Jujur si gue masih mau nguji dia, pengen tau seberapa tulusnya cinta dia buat gue, kan sekarang banyak laki-laki yang cuma tebar pesona, pengen ngasih tau temen-temen nya kalo dia udah punya pacar,” jawab ku menyimpulkan semua.

“Ya itu terserah lu si Put,” Jawab Lisa sedikit males gituuu...

“Hmm yaudah deh,” jawab ku berlalu.

Bel pulang berbunyi

“*Teng...teng...teng...*,”

Suara anak-anak yang merindukan pulang pun bergemuruh dari sudut kelas. Aku yang sedang memantau teman-teman ku piket tiba-tiba dari ujung lorong sekolah ada seorang laki-laki datang menghampiriku.

“Wah! Ternyata Hendra!”, sontak ku, dengan jantung berdebar- debar.

Hendra pun menghampiriku yang sedang berdiri di balkon

depan kelas.

“Put, gimana jawaban nya hehehe...,”

“Hmm, kan katanya di WA Ndra,” jawab ku agak sedikit gemetar dan masih ke bayang Hendra kan ga punya nomer ku hahhaha.

“Oh iya sampe lupa, minta kontak lu dong, gimana mau nge-WA nomernya kan belum minta, ” kata Hendra sambil ketawa.

“Oh ya lupa hahhhhaa ,” jawabku sambil mengambil serobek kertas, pulpen , dan menulis nomer telepon ku.

Setelah aku memberikan nomer ku, sembari jalan turun Hendra pun bertanya dan mengajakku pulang bareng.

“Put dijemput? ,”

“Lah kan gue bawa motor, tadi pagi kan ketemu, masa lupa si hahahaa,” jawabku sembari tertawa.

“Oh iya lupa wkwkwk, yaudah ke parkirannya bareng ya!,” ajak Hendra.

“Lah kuy,” jawabku mengajak.

Setelah sampai di parkir , Hendra dan aku pun sudah mengambil motornya, Hendra melambaikan tangan dan langsung bergegas pulang. Dan ternyata dia searah denganku!.

Sepanjang jalan, aku memikirkan (rumah dia di mana ya?) Haha sedikit kepo yaa...

Pas di pertigaan Jati ,

“lah kok Hendra, belok kanan searah denganku, dan dia belok kiri juga searah denganku?,” kepoku dalam hati.

Alangkah terkejutnya, ternyata dia tinggal dekat rumahku.

Dan.....

Ternyata dia tinggal di Gg. Mawar!, Gg Mawar adalah gg sebelum gg Jambu rumah ku.

Setelah dia belok ke gg nya, aku berfikir “kok dia ga pernah keluar rumah ya?, ga pernah main, dan gue juga ga pernah liat mukanya. Ahh ya sudah lah,”

Setelah sampai di rumah, aku langsung memarkirkan motor dan bergegas mandi, yak karena cuaca saat itu sangat panas.

Dan mandi selesai, wah youtube time!

Youtube time adalah kebiasaanku ketika aku sudah mandi sore dan sebelum mengerjakan pekerjaan sekolah.

Dan pada pukul 19:30, nada dering pertama handphone ku berbunyi, dan aku sedang berada di kamar mandi jadi aku tidak angkat. Dan nada dering kedua berbunyi kembali, langsung aku merampas handphone ku dari meja dan melihat siapa yang menelpon ku jam segini, biasanya mah sepi wkwkwk, maklum jomblo. Dan ternyata Hendra menelponku. Sontak saja aku terkejut antara aku jawab atau aku tolak. Ya karena ada rasa sedikit kepo, akhirnya aku mengangkatnya.

“ Assalamua’alaikum Put, gimana jawabannya,” salam dan tanya Hendra.

Wah aku mendengar pertanyaan itu, jantung ku berdebar-debar, entah apa lah itu. Aku pun menjawab dengan nada gugup sekali.

“Hmm... gimana ya,, tapi gue takut lu ga setia,”

“Hah? Gue bakal setia kok Put,” jawab Hendra dengan nada agak sedikit meyakinkanku.

Aku si engga tau dia setia atau tidak, tapi dalam hatiku ingin sekali menerimanya, dan pada akhirnya aku menerima

Hendra, walaupun agak sedikit ragu.

“Okelah Ndra, gue terima!,” tungkas ku sembari tersenyum sendiri di pinggir tempat tidur.

“Wah, ini serius? Lu ga boong kan Put?,” sontak Hendra kegirangan.

“Bener kok Ndra, ini ga boong,” jawabku

“Akhirnyaaaaaaaaaaaaa,” teriak Hendra dari handphone yang begitu mengelegar wkwkwk.

Tiba-tiba

“tut...tut...tut...”

Yah pulsa ku habis hahahahaa

Karena pulsa ku habis, akhirnya kita lanjutkan di WA. Tidak lama sih percakapan kita di WA, ya tapi sedikitnya dapat mengobati kerinduan 2 hari tak bertemu karena libur sabtu minggu wkwkwkwk sedikit alay yah.

Hari berganti pagi, mentari telah mengeluarkan cahaya yang menerangi seluruh muka bumi, tak lupa kicauan burung yang merdu, dan suara alarm ku berbunyi kencang membangunkan ku di hari senin ini.

Seperti biasa hari senin aku sekolah dengan memakai seragam putih-putih lengkap dengan dasi dan topi. Dan yang membedakan, senin ini aku tidak berangkat sendiri melainkan dijemput oleh Hendra. Pertama kali aku dijemput Hendra tanganku tiba-tiba dingin entah kenapa, mungkin karena gugup kali yahh.

Akhirnya orang yang ditunggu-tunggu sampai di depan rumah ku. Segera ku pamit orang tua dan bergegas keluar menemui Hendra.

“Hai Ndraaaa, nyasar ga?,” sapa ku.

“Ya enggak lah, gue kan gps nya google wkwkwk, yaudah ayok berangkat!,” jawab Hendra.

“Yok!,”

Sepanjang perjalanan, Hendra trus membuat kelucuan yang membuat aku sedikit tertawa, kurasa sih Hendra orangnya suka bercanda, ya tau deh aku belum bisa menyimpulkan ini karena aku baru mengenal dia belum lama.

Setelah hubungan Putma dan Hendra sudah 10 bulan, Putma pun baru mengetahui satu demi satu sifat Hendra. Ada yang dari sahabat Putma, Alea dan Lisa, ada dari teman nya Hendra bahkan dari dirinya sendiripun ada. Salah satunya dulu awal-awal deket dia sangat perhatian , lama-kelamaan kok dia berubah, kadang chat ga pernah di bales, kadang jemput dan kadang enggak. Ya aku mencoba untuk ngerti terlebih dahulu, pertama ku biarkan dulu.

Dan pada suatu pagi, aku dan sahabatku Alea dan Lisa pergi ke taman untuk jogging pagi, ya untuk “melangsingkan tubuh” kata Alea si gitu wkwkwk.

Sampailah kita di taman itu, kita bertiga jogging memutari taman tersebut, baru saja 5 putaran, entah kenapa aku melihat orang di ujung taman itu seperti “Hendra”. Tapi aku berusaha diam dan tidak memberi tau kepada Alea dan Lisa, aku takut dugaan mereka benar.

Akhirnya aku lanjutkan jogging bersama mereka dengan perasaan hati agak sedikit kacau.

Tapi aku berusaha untuk tidak memikirkanya, tapi entah kenapa aku tidak bisa.

Dan jogging di pagi itu nampak tidak enak, dan aku izin pulang duluan sebelum mereka.

“Gue pulang duluan ya guys, orang tua gue mau pergi nanti,” ujarku sambil memasukan handphoneku kedalam tas kecil.

“Lah kok tumben, biasanya orangtua lu mau kemana lu ga pernah ikut Put,” sambung Alea heran.

Dan disitu aku bingung buat jawab apa, itu resiko sih kalo kita mau berbohong pasti ada aja.

“Ada urusan lah pokoknya wkwkk, mau pergi rekreasi keluarga jadi gue harus ikut,” jawabku mengada-ngada.

“Oh gitu ya sudah deh, hati-hati yaaaa,” sambar Lisa.

Dan pas aku berjalan keluar dari taman itu, ada sebuah motor yang melintas di depan ku, sontak aku kaget karena itu adalah motor nya Hendra, tapi dia berboncengan dengan perempuan, apa benar yang aku liat di dalam taman itu Hendra? Dan ini juga ada Hendra?, ahh ini benar Hendra!.

Langsung aku lari berusaha menghentikan motor yang mirip dengan Hendra.

“Hendraaaaaaaaa,” teriak ku.

Motor itu pun berhenti tidak jauh dari pintu keluar taman. Hendra pun terkejut dan tidak menyangka bahwa yang manggil dia itu Putma.

“Hah Putma? Ko..k lu ada di sini?” dengan nada gagap Hendra menjawab.

“Lo jahat ya Ndra!, gue kira lo setia, dan lo pernah janji juga lo bakal setia, ternyata apa? Sama aja lo kayak cowo lain ga ada beda-bedanya!” kata ku agak sedikit kencang ke Hendra.

Perempuan yang diboncengin Hendra pun terkejut mendengar perkataann ku, dan ternyata perempuan itu adalah temannya Lisa.

Hendra pun hanya bisa diam dan malu.

“Put ga gitu..,”

“Ga gitu gimana? Udah jelas kok, gue dah liat lo sama dia di dalam taman tadi, tapi gue pikir bukan lo karena gue rasa lu bakal setia dan lo ga bakal berbuat kayak gitu, ga nyangka gue Ndra sama lo,” tukas ku kencang untuk yang ke dua kalinya.

Dari arah pintu keluar taman ada Alea dan Lisa yang lari menghampiriku yang sedang memarahi Hendra.

“Udah-udah Put, orang kayak gini mah ga usah diajak ribut, bisa nya ngeles doing kalo dah ke ciduk,” kata Alea agak sedikit julid.

“Benerkan Put dugaan gue waktu itu bener,” ujar si Lisa.

“Gue mau kita putus Ndra, gue ga bisa terus-terusan diginiin sama lo, gue juga punya hati,” kata ku untuk terakhir kalinya.

Alea dan Lisa pun menggandengku untuk menjauh dari Hendra. Mereka terus menyemangatiku agar aku bisa bangkit dari dia.

Dan malam nya Hendra WA ku.

“Maaf Put, gue jahat. Maaf selama ini gue suka buat lu nunggu, buat l uterus bersabar karena gue, buat lug a nyaman atau apalah itu, sekali lagi gue minta maaf, ini salah gue, gue nyesel,” wa dari Hendra.

Dan kujawab singkat, padat, dan jelas.

“Gue dah maafiin lo, tapi gue minta lu jangan ngelakuin yang tadi lu lakuin ke gue ke perempuan tadi, jaga dia baik-baik, jangan sakitin hatinya, *selalu SETIA di hati jangan cuma di mulut,*”

Dan itu adalah cerita bertemu dan kandasnya cinta Putma dan

Hendra.

-selesai-

MENERKA-NERKA

Pagi ini matahari tampak sangat cerah, angin yang berhembus lembut dikulit ku, burung-burung seolah menyapaku, dan suara alunan music diradio papa ku. Yaps, seakan pagi ini alam mengetahui isi hati ku, yang sedang berbunga nan bahagia. Mengapa bahagia? Karena hari ini orang special sedang ber ulang tahun. Yaps teman dekatku Bagas sedang berulang tahun. Oh iya sampai lupa, perkenalkan nama saya Cathlin, perempuan manis yang duduk di kelas 11 di SMAN 8 ini memiliki kumis tipis dan hari ini sedang dilanda kebahagiaan.

Hari ini niat aku ingin memberikan kejutan untuk dia, Bagas mungkin sudah aku anggap abangku sendiri karena sejak kecil aku dan dia bersama. Dahulu rumah kita samping-sampingan, dan bahkan kalau kita main sampai lupa waktu. Dan sekarang rumah Bagas agak jauh, walaupun cuma beda RT. Masa kecil itu memang sangat menyenangkan , sampai aku berfikir tidak ingin dewasa. Bagas, Bagas adalah anak semata wayang yang ditinggal oleh ke dua orang tuanya. Yang pertama, mamanya pergi meninggalkan dia sejak ia berumur 2 tahun, entah dimana mamanya berada saat ini yang paling penting Bagas mengiginkan ia bertemu, walaupun Bagas belum pernah melihatnya, ya Bagas berdoa saja semoga ia dipertemukan oleh mamanya. Kedua, Papanya telah meninggalkan Bagas untuk selama-lamanya sejak Bagas berumur 1,5 tahun.

Kata mamaku, itu adalah alasan mamanya meninggalkan Bagas, karena pada saat itu papanya telah menghadap sang Ilahi, dan mamanya tidak sanggup mengurus Bagas sendiri karena keadaan ekonominya dahulu, akhirnya mamanya menitipkan Bagas ke panti asuhan dekat dengan rumah ku, nah dari situ kita mengenal sampai saat ini. Bagas juga telah menganggapku sebagai adiknya.

Kembali ke niat ku yang ingin memberi kejutan kepada Bagas. Hari Minggu, tepatnya tanggal 24 -2019, tepat ia merayakan SweetSeventeenya.

Pagi hari nya langit tampak cerah, entah kenapa. Setelah mandi pagi, aku langsung bergegas menuju ke rumah Bagas, tidak jauh sih, jalan juga sampai. Aku ke rumah Bagas tidak sendiri, melainkan dengan sahabatku Riana. Oh ya aku mau kenalin Riana kepada kalian. Riana adalah anak satu-satunya sama sepertiku , ia sangat manis dengan ciri khas rambutnya yaitu di kepang. Selain manis Riana juga pandai loh, ia pandai hampir di semua bidang pelajaran. Namun, Riana adalah seorang anak yang mengalami broken home. Orang tuanya pisah, lalu ia tinggal bersama ibundanya. Sudah ya kenalan nya hehe....

Lanjutttt, pagi itu aku dan Riana langsung bertemu di rumah Bagas. Dan langsung mengetuk pintu rumahnya.

“Tok...tok...tok...” Assalamua'alaikum, Bagasss,” salam ku.

Aku mengetuk pintu rumah Bagas, dan Riana sibuk mempersiapkan kue yang bertuliskan “HSS Bagasku, we love you”.

Tak lama kemudian, Bagas pun keluar dengan wajah yang seperti orang bangun tidur dan seperti belum nyambung berbicara, yaps ternyata benar dia baru bangun tidur

haduhhhh payah nih Bagus hehehee..

“Eh iya mba ada apa,” jawab Bagus sambil mengucek-ngucek matanya dan agak sedikit tidak nyambung maklum baru bangun tidur.

“Loh kok mba?,” jawab Riana sambil setengah senyum.

Aku pun langsung berkata,” Happy SweetSeventeen Bagus!,”

Bagas pun langsung menegaskan matanya ke arah dua perempuan itu. Wah sontak saja, Bagus terkejut dan meminta maaf karena salah memanggil.

“Ya ampun Cathlin, Riana!!! Masih inget aja ih kalo sekarang gue ultah, padahal udah lama ga ketemu, ih maaf ya salah liat tadi, gue baru aja bangun hehee biasa hari libur,”

Bagas pun langsung segera meniup lilin yang ada di atas kue itu, dan mempersilahkan Cathlin dan Riana masuk.

“Ayo masuk! Kita ngobrol-ngobrol dulu sambil ngeteh,” ujar Bagus.

Cathlin dan Riana pun duduk di ruang tamu, sambil melihat sekeliling ruang tamu yang banyak foto-foto keluarga.

Dalam hatiku bergumam, “Loh kok Bagus foto sama ibu dan bapak itu, siapakah mereka? Keluarga barunya kah atau?? Atau... ,” gumam ku terputus karena Bagus telah datang membawa tiga cangkir teh,

“Yuhuuuuu.... Teh datang!, ayo diminum, maaf ya kalian main Cuma di kasi teh dan kue saja,” sambut Bagus dengan ceria, ia memang orangnya sangat ramai, orangnya satu saja berasa ada sepuluh hehehee...

Riana pun langsung meminum teh tersebut.

Cathlin membuka pembicaraan terlebih dahulu

“Oh ya Gas, itu lu foto sama siapa?,” tanya ku heran.

Bagas pun menjawab, “Oh iya kita sudah lama ga ketemu, gue juga ga punya nomer telfon kalian, dulu sih ada tapi karena ku ganti handphone jadi kehapus, pokoknya ceritanya panjang deh Cathlin, Riana, bisa-bisa sehari semalem ceritainnya hehehee, kapan- kapan aja yak kita ketemu lagi trus gue ceritain,” .

Karena Riana tidak bisa berlama-lama di rumah Bagas, akhirnya mereka memutuskan untuk membuat jadwal agar bisa mendengarkan Bagas bercerita tentang foto tersebut.

“Yaudah Gas, kita pulang dulu deh, pokoknya doa yang terbaik untuk lu ya! Jangan lupa kita wkwwkkk, oh iya minta nomer telfon lu dong Gas,” sepatih doa dari Cathlin.

“Oiya lupa lagi hehee, + 6289*62*25*2*3,” jawab Bagas.

Setelah selesai, Cathlin dan Riana pun pamit untuk pulang. Tidak ada yang special dihari ulang tahunnya, tapi kita cukup senang karena bisa bertemu lagi dengan Bagas.

Keesokan harinya langit tampak mendung, burung-burung yang biasanya berkicau di langit pun tidak terdengar. Ada apakah hari ini? Yang pasti aku hanya bisa berdoa yang terbaik untuk hari ini.

Senin pagi aku awali dengan berdoa agar hari ku penuh berkah dan tidak ada apa-apa. Seperti biasa aku ke sekolah menggunakan bus sekolah, ya karena rumah ku jauh dari sekolah mau tidak mau aku menggunakan bus, mengasikan sih menggunakan bus sekolah karena kita jadi mengenal teman baru dari sekolah yang berbeda juga pasti.

Sesampainya di sekolah, di jalan aku bertemu Riana turun mobil, ya memang Riana orang yang mampu tapi Riana berteman tidak milih-milih.

Kami bercakapan sedikit.

“Hi! Kenapa ya hari ini sedikit mendung apa mau ujan kali yak?,” tanya Riana kepada Cathlin.

Dalam hati Cathlin “Loh kok sama,”

“Iya nih ada apa ya?,” tanya Cathlin.

Mereka berdua tidak sekelas namun mereka seangkatan. Cathlin kelas 6B dan Riana kelas 6D. kebetulan mereka telah sampai di kelas 6B, kelasnya Cathlin. Dan Riana pun mengajak Cathlin ke kantin istirahat pertama.

“Teng... teng... teng...”

Bel istirahat pertama pun berbunyi.

Riana menjemput Cathlin di kelas nya.

“Cath, ayok!,” ajak Riana.

“Ayok laper banget nih,” sahut Cathlin.

Mereka berdua pun bergegas ke kantin yang banyak sekali manusia-manusia yang ingin membeli makanan. Akhirnya Cathlin dan Riana menemukan makanan yang ia inginkan, yaitu sate taichan yang di jual kakak osis di standnya. Makanan ini baru saja di jual hari ini. Dan pada akhirnya Cathlin dan Riana makan di depan stand sate taichan itu.

Mereka berdua sedang asyik makan, tiba-tiba Cathlin menyenggol kaki Riana, sebab Cathlin melihat Bagus lewat di depannya. Alangkah terkejutnya Cathlin saat itu.

“Eh itu Bagass dongggggggg!, ngapain dia kesini?,” ujar Riana terkejut dan bertanya-tanya.

“Iya ih, panggil yak,” hatur Cathlin.

“BAGASSSSS!,” teriak Cathlin membuat seluruh pengunjung kantin menengok ke arah dia.

Sontak Bagas langsung menengok ke sumber suara. Ternyata Cathlin sedang melambaikan tangan ke arah Bagas.

“Eh Bagas, ayo duduk bareng, lu ngapain di sini?,” tanya Cathlin.

“Gue mau ke ruang kepala sekolah sama ke ruang TU, gue kan mau pindah sekolah,” jawab Bagas.

“Lah pindah sekolah?,” tanya Riana penasaran.

“Iya biar ga jauh dari rumah. Eh anterin ke ruang kepala sekolah sama ke TU yuk, gue kan gatau wkwkwk,” ajak Bagas.

“Bentar yak kita abisin dulu sate taichan nya, oiya sampe lupa nawarin saking enak nya, lu mau? Ini baru hari ini loh ada, biasanya mah gaada,” kata Cathlin.

“Engga makasih, gue dah makan tadi sebelum ke sini,” jawab Bagas.

Akhirnya mereka berdua sudah selesai makan, langsung bergegas mengantar Bagas ke ruang kepala sekolah dan TU.

Bagas sudah selesai mengurus surat pindah nya, kita berdua bertanya-tanya, kok dia sih yang ngurusin, bukan keluarganya.

Setelah Bagas selesai mengurus surat pindah nya, akhirnya kita berdua berinisiatif mentraktir Bagas.

“Gas, ayok ikut ke kantin!,” ajak Cathlin.

“Ngapaian dah?,” tanya Bagas.

“Udah ikut ajaaa,” jawab Riana.

Mereka bertiga ke stand soto mie dan duduk di sana. Awalnya

Bagas tidak mau tapi karena Cathlin dan Riana memaksa akhirnya Bagas mau.

Sembari makan Bagas menceritakan mengapa di rumah nya ada foto seperti layaknya orang tuanya.

“Jadi gini, nenek gue tidak sanggup mengurusiku, karena tau kan nenek gue udah tua. Akhirnya nenek gue punya kenalan sepasang pasutri yang tidak mempunyai anak selama kurang lebih 3 tahun. Jadi nenek ku percaya kepada mereka, akhirnya aku di bawa ke rumahnya nahh rumah nya itu yang kemarin kalian kunjungin,” cerita Bagas panjang kali lebar.

Dalam hatiku, “Ooh kirain, cerita mamaku yang salah,”

“Oh gitu ceritanya,” ujar Riana.

Dan selesai makan, Bagas segera pamit karena di rumah tidak ada yang jaga, orang tuanya sedang bekerja.

“Ehh gue duluan yaaa, maaf ngerepotin, ini nih makasii traktirannyaaaa,” ujar Bagas sembari berjalan menjauh dari stand tadi.

“Oke byee ati-ati,” teriak Cathlin.

Waktu telah menunjukkan pukul 2 siang, waktu pulang.

-Di rumah Cathlin

Sesampai di rumah, Cathlin langsung bergegas membersihkan diri, dan makan.

Sambil makan Cathlin berfikir “Kok Bagas ganteng juga yaa, eh ga boleh gituu Cath, lu ga pantes,” ujar ku dalam hatiku.

Keesokan harinya aku bersekolah dan ketika di pagar sekolah, aku bertemu dengan Bagas, tapi entah kenapa jantungku berdebar-debar, tidak seperti biasanya. Bagas pun membuka pembicaraan.

“Hi! Akhirnya gue dah bisa pindah kesini, bareng sama lu OMG bahagia banget gue,” ujar Bagas mengapresiasi hatinya.

Batinku berkata, “hah? Seneng? What???,”

“Iyaa bahagia,” jawab Bagas sambil senyum-senyum.

Akhirnya Cathlin sudah sampai kelasnya, lah kok Bagas juga belok kekelas yang sama. Yaps ternyata Bagas masuk kelas kuu.

Menit demi menit, detik demi detik pun berlalu, waktu bel istirahat pun berbunyi.

“Teng...teng...teng...,”

Bagas pun mengajakku ke kantin.

Dan apa yang dia atakana ketika di kantin?

Aku tidak percaya sebelumnya, tapi ini terjadi. Dia menembak ku! Dan singkat waktu aku dan Bagas pun berpacaran.

Yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun sampai sekarang.

-selesai-

AKU YANG TERSAKITI

Suatu hari, hari dimana suasana nya berubah, awal dimana aku mempunyai teman baru, dimana guru-guru nya pun baru, dengan jalan yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama. Yaps kalian pasti sudah mengerti, hari apakah ini? Hari dimana aku pindah sekolah dan menempati sekolah baru. Awalnya aku tidak suka dengan ini, tapi aku harus gimana lagi keadaan yang mengharuskan aku begini, dan tugas ku hanya 1 yaitu bisa beradaptasi dengan teman-temanku.

Pada hari itu, pagi sangat cerah, namun tidak secerah hatiku, aku ragu untuk berangkat sekolah, aku takut teman-teman ku tidak suka dengan ku.

Oh ya sampai lupa, nama ku adalah Bunga, anak ke dua dari 2 bersaudara. Aku sangat hobi menulis, mengarang dan berimajinasi.

Lanjutt, aku ke sekolah di antar sama kakak ku, kak Bianca. Seperti biasa aku diantar pakai mobil, tetapi tidak sampai sekolah, namun hanya di gang sekolah saja, jadi aku masuk kedalam gang nya dengan berjalan kaki sejauh 200 meter lah. Nah itu dia SMPN 234. Awal mula aku menginjakan kaki di depan pagar sekolah, sekali lagi aku takut, aku ragu, tapi sekali lagi aku tekatkan keberanianku untuk bisa beradaptasi dengan cepat, tidak usah cepat sih, pelan tapi sempurna.

Ok! Bissmillah.

karena aku belum mengetahui dimana kelasku, akhirnya aku nanya kepada satpam di situ.

“Pak saya mau tanya, ruang guru dimana ya pak?,” tanya ku

“Oh ya, kamu murid baru ya, pak Noval sudah menitipkan pesan untuk saya, jika ada anak baru yang bernama Bunga, suruh langsung menemui beliau di meja piket. Nama neng Bunga ya?,” jawab satpam itu dengan sopan.

“Oh iya pak nama saya Bunga,” tutur ku.

“Ok! Mari ikut saya menemui pak Noval di meja piket,” ujar satpam itu sambil berjalan ke arah meja piket tempat pak Noval.

Meja satpam dengan meja piket jarak nya dekat sekali, jadi setelah sampai di meja piket, aku langsung di sambut pak Noval dengan sopan.

“Halo! This is Bunga is not it? You are very beautiful and happy, I hope you like the new school. Let me take you to your class!,”

“Halo too sir! Thank you sir,”

Perjalanan ke kelas ku cukup jauh, karena kelas ku di lantai 4. Nah aku ternyata di kelas VIII-G.

Pak Noval masuk dan memperkenalkan ku.

“Hi semuanya, minta perhatiannya sebentar. Ini ada teman baru untuk kalian, semoga kalian bisa berteman baik yah, ayok Bunga perkenalkan diri kamu,” pinta pak Noval.

“Baik pak. Halo everyone! My name is Bunga Adinda Dewi, you can call me Bunga. I’m come from Jakarta. My hobby is writing and reading. I hope you can accept me, thank you,” perkenalan singkat ku untuk pertama kalinya di sekolah baru.

Setelah aku memperkenalkan diri, aku mendengar dari ujung kanan pojok kelas itu, ada segerombolan anak laki-laki dan perempuan. Dia berkata sampai kedengaran sampai ke depan.

“Dih gaya banget si Bunga, anak baru aja gaya-gayaan pake bahasa inggris, palingan Cuma bergayaan, padahal mah gabisa tuh,” julid salah satu laki-laki di segerombolan itu.

Tak lama temannya pun menyahutinya, “Au tuh gaya banget, liat aja nanti, dia juga bakal tau,”

Dalam hati ku, “Ya Allah baru masuk aja aku nudah di julid in, gimana nanti, tapi aku yakin dia pasti berubah,”

Bel pun berbunyi, pertanda istirahat pertama.

“Teng... teng... teng...”

Aku pun keluar kelas, dan ingin ke toilet. Setelah aku selesai buang air kecil tiba-tiba segerombolan anak tadi ada di depan pintu sambil bersedekap.

“Eh si kutu ternyata bisa buang air kecil juga HAHHAHA,” jawab Andiko dengan nada julid.

Dan tidak kalah julid, Auro pun berkata, “Tau yak, masa kutu bisa buang air kecil, bukannya kerjaan dia cuma jadi parasit

di kepala manusia HAHHAHA,”

Aku pun tidak ingin ambil pusing, aku langsung keluar dari toilet tersebut namun,

“BRUGGG!!!!,” aku pun terjatuh karena di selengkat oleh Desy.

Aku belum saja bangun namun rambut ku sudah di tarik oleh Andiko sampai aku merasa kesakitan.

“Aaaaaaaa, sakit diko,” teriakku kesakitan.

tiba-tiba ada dua orang teman ku Salsa dan Dilla sedang melewati toilet, dan dia mendengar suara orang kesakitan, langsung saja mereka berdua mendekati sumber suara tersebut.

“Eh Dil, itu bukannya Bunga kok dia nangis sih,” ujar Salsa.

“Lah iya itu Bunga, samperin dah,” jawab Salsa.

Setelah mereka berdua menghampiri ku, mereka langsung meleraikan Andiko dan aku.

“Eh udah! Apa-apaan sih kalian, ini termasuk bullying tau! Bilangin kepek tau rasa lu pada!,” jawab Salsa dengan rada kesal dan keras.

“Gak takut,” jawab segerombolan itu dengan berbarengan sambil berlalu keluar toilet.

Akhirnya aku di ajak Salsa dan Dilla ke kantin. Sesampainya di kantin, kita duduk lah di taman kecil. Dan aku menceritakan semua yang ada di hatiku, karena aku tuh tipe orang yang tidak bisa menahan sesuatu di dada, yang ada malah nyesek.

“Eh sebenarnya gue gamau kita di kelas bermusuhan, terutama gue sama anak segerombolan itu, apa sih salah gue sampe mereka tega kayak gitu,” cerita ku sambil meneteskan

air mata.

“Mereka tuh iri sama lo Bung, lu kan pintar, rajin,” ujar Salsa untuk menyemangatiku.

“Teng...teng...teng...”

Bunyi bel masuk sudah berbunyi.

Kami pun langsung bergegas masuk kelas.

Sesampainya di kelas, masuk lah pak Eko. Pak Eko adalah guru seni music di sekolahku. Dan tiba-tiba Salsa berbincang dengan Dila dan di dengar oleh pak Eko yang sedang duduk di meja.

“Eh Dil handphone gue mana ya? Lu liat ga?, tanya Salsa sambil mengobrak-ngabrik isi kolong mejanya.

“Engga tuh, kan lu yang taro tadi kan,” jawab Salsa sambil melihat bawah kolongnya.

Pak Eko pun langsung menegur mereka, karena suara mereka sampai terdengar ke depan.

“Eh kalian berdua kenapa berisik sekali?,” tegur pak Eko kepada mereka.

“Ini pak handphone saya ilang, tadi saya taro di bawah kolong,” jawab Salsa.

“Loh kok kamu bawa handphone? Kan sekolah melarang membawa handphone Salsa,” tanya pak Eko.

“Iya sih pak, tapi kan buat telpon mama untuk jemput saya,” jawab Salsa.

Dari arah belakang ada Andiko yang teriak dari belakang,

“Cek aja pak semua tasnya,”

Akhirnya pak Eko pun mengecek satu persatu tas murid-muridnya, sampai di tas ku, pak Eko pun menemukan handphone milik Slsa, aku pun kaget bukan kepalang.

Namun Salsa tidak menyangka kalau Bunga mengambil handphone miliknya, kan tadi aku bersama dia pas istirahat.

Akhirnya, Salsa tidak mau ambil pusing dan tidak mau memperpanjang permasalahan.

“Ting tong,,,ting tong,,,ting tong,,,”

Bel pulang sekolah pun berbunyi.

Kebetulan besok ada pr berkelompok yah aku sekelompok lagi sama segerombolan anak itu, tapi beruntungnya, aku juga sekelompok sama Salsa dan Dila. Kerja kelompoknya berlangsung di rumahku.

Sesampainya aku di rumah, aku di sambut oleh kakak ku, kak Bianca namanya. Dia baik, tinggi dan cantik.

“Eh gimana hari pertama sekolahnya? Udah dapat temen baru belum?,” tanya kak Bianca.

“Ya gimana ya kak, mungkin aku juga anak baru jadi belum ada yang menyukaiku, baru 2 orang yang baru kenal denganku,” jawabku dengan menundukan muka.

“Kenapa sedih? Bukan nya seneng,” tanya kak Bianca sambil mengangkat daku ku.

“Engga papa kak,” jawabku singkat.

Tiba-tiba bel rumah ku berbunyi. Ternyata itu Salsa dan Dila.

Dan dengan beda waktu 10 menit anak segerombolan itu datang. Karena semua sudah kumpul jadi kita mulai kerja kelompoknya.

Kerja kelompokpun di mulai, tapi anak segerombolan itu

malah pergi keluar dan menupahkan semua kerjaan nya pada ku.

Kerjaan kami pun selesai, tapi kita tidak mengerjakan punya anak segerombolan itu. Dan pada keesokan harinya adalah pelajaran pak Noval yaitu seni budaya. Tugas kelompoknya pun dikumpulkan, akan tetapi anak segerombolan itu tidak mengumpulkan. Pak Noval pun menanyakannya pada segerombolan itu.

“Kalian kenapa tidak mengerjakan?,” tanya pak Noval.

“Engga pak itukan ga penting wkwkk, upss keceplosan,” jawab Andiko seenaknya.

Mendengar jawaban seperti itu, pak Noval pun marah dan menyuruh anak segerombolan itu keluar dan tidak mengikuti pelajarannya selama 2 minggu kedepan. Ternyata anak segerombolan itu memendam perasaan dendam padaku, hari demi hari mereka segerombolan selalu iseng padaku entah aku di selengkat hingga terjatuh, tempat pensilku di sembunyikan dan masih banyak lagi. Tapi aku tetap sabar lah mau gimana lagi.

Aku terus terusan murung, kakak ku juga khawatir kepadaku, kenapa setiap hari tidak semangat. Dan pada akhirnya aku merasa tidak ada yang menyukaiku ada di dunia ini, aku mulai putus asa dan pada akhirnya aku memutuskan untuk.....

“BRUGG,” aku pun terjatuh.

Kak Bianca sehabis pulang kerja mencari Bunga tapi tidak ketemu. Ternyata Bunga sudah tergeletak jatuh di balkon kamar atas, kakaknya pun panic dan memanggil dokter.

Setelah dokter memeriksa ku, dokter bilang waktu Bunga hanya sebentar, Karena racun yang sudah menyebar di paru-paru dan jantungnya,”

Kakak ku mendengar itu langsung agak sedikit pucat dan tidak menyangka adiknya akan seperti itu.

Keesokan hari nya pun Bunga tidak masuk sekolah. Anak segerombalannya pun bahagia. Salsa dan Dila pun menjenguk Bunga di rumah nya.

“Assalamualaikum Bungaaaa,” salam mereka berdua.

“Waalaikumussalam,” jawab Bunga sambil membukakan pintu.

“Ayo duduk,”

Mereka bertiga pun berbincang-bincang panjang lebar.

Karena sudah sore akhirnya Salsa dan Dila pun pulang.

Dan sudah beberapa minggu Bunga pun tidak masuk sekolah, ya karena sakit itu, sakitnya semakin parah. Pada hari itu kami semua pun tidak menyangka bahwa ada kabar duka yang di beri tahu kan kakak nya Bunga.

Pak Noval datang ke kelas dan membacakan isi surat dari kakak nya Bunga.

“Assalamua’alaikum wr wb.

Yang terhormat : Bapak Noval s.pd selaku wali kelas.

Innalillahi wainailaihi rojiun telah berpulang kerahmatullah ananda Bunga Adinda kemarin pagi pada pukul 5.28 WIB.

Mohon maaf kepada semua guru dan teman-teman mungkin Bunga pernah salah sama kalian.

Sekian

Wassalamua’alaikum wr wb”, Begitu isi suratnya.

Suasana di kelas itu langsung berubah menjadi haru biru,

anak segerombolan itu yang biasa nya senang melihat orang menderita itupun ikut meneteskan air mata.

Akhirnya semua murid di kelas itupun setelah pulang sekolah langsung ke rumah Bunga untuk menyelawat.

-selesai-

TINGGAL KENANGAN

Pagi itu sangatlah cerah, mentari pagi muncul memancarkan sinar cerah dengan semangat 67 eh semangat

45 maksudnya. Sama denganku, hari ini adalah hari ulang tahun orang yang sangat aku kagumi bahkan kucintai. Semua sudah aku persiapkan termasuk kue ultah serta kadonya.

Aku masuk ke kelas dengan hati gembira dan bibir tersenyum-senyum sendiri. Kakiku melangkah tepat di depan pintu masuk kelas dan disambut ceria oleh sahabat sahabatku Syarif dan Renata.

Yaps! hampir lupa, aku Sherly kepanjangan dari Sherlyna rantika putri. Cewek manis berkumis tipis yang kini sedang dilanda asmara cinta.

“Ciee yang senyum senyum sendiri, kenapa? sakit?” ucap Renata sambil menekan tangannya ke jidatku.

“Apaan sih Ren, emang aku gila” ucapku (memanyunkan bibir 5 meter).

“Ya mungkin, ya gak Rif?” ucap Renata melirik Syarif.

“Betul, kenapa kamu Sher?” ucap Syarif.

“Hari ini tuh hari special banget buat aku, aku mau bikin suprise buat pangeran cecakku” ucapku panjang lebar sambil bayangin apa yang akan terjadi nantinya.

Pangeran cecak? Ya, pangeran cecak adalah cowok yang aku kagumi selama ini. Aku julukin pangeran cecak karena dia super duper takut sama cecak, namanya Tara.

Bel waktu istirahat pun tiba, siswa siswi berbondong bondong ingin memanjakan lidah dan juga perutnya yang dari tadi demo minta makan.

“Hay guys, doain aku ya. Semoga rencana ini sukses berjalan mulus semulus jalan tol, amin” ucapku.

“Oke, tuh ada Tara kebetulan banget deketin gih” ucap Syarif.

“Sukses ya say” ucap mereka berdua serentak serta kepala dimiringkan ala-ala Rita sugiarto penyanyi dangdut.

Aku berjalan dengan pedenya sampai gak lihat ada batu di depanku, untungnya gak jatuh, kalau jatuh malu dong sama pangeran cecakku.

Setelah melewati lorong lorong kelas, aku melihat Tara lagi berduaan sama Lyla cewek yang paling aku benci karena gayanya yang kecentilan, sok cantik, sombong pokoknya aku ilfeel banget deh sama dia. Tanpa sadar kue dan kadonya jatuh ke lantai, aku berlari secepat mungkin sambil menangis.

Aku melihat ekspresi Renata dan Syarif kebingungan dengan tingkahku yang mula ceria berubah drastis menjadi duka membara.

“Sherly, kamu kenapa?” ucap Renata sambil memelukku.

“Tara sama Lyla berduaan mereka mesra banget” ucapku terbata bata.

“Udahlah cari yang lain, masih banyak kok” ucap Syarif.

Sepulang Sekolah kurebahkan tubuhku di kasur empuk milikku. Kutatap langit biru kamarku. Pikiran itu selalu terngiang ngiang di memory otakku. Kubangkitkan tubuh ini menuju meja belajar.

Pena menari nari amat lambat di atas kertas polos putih.
Kutulis kata puitis yang berisi sesuai isi hatiku.

Tinggal kenangan.

Kuukir namamu dalam hatiku

Agar hati ini tak dalam kekosongan.

Meskipun kau telah menodai hati ini,

Akan kuhapus dengan sejuta air mata.

Aku rela mentari membakar kulitku

Aku rela kebahagiaanku kuberikan padamu

Asal kau bahagia

Namun itu dulu

Sekarang sudah terbalut

Oleh balutan kenangan.

For Tara (pangeran cecakku)

Pagi ini mendung, mentari engan tul memancarkan sinarnya,
sama dengan hatiku.

Mungkin mentari mengerti apa yang sedang aku rasakan.

Aku berjalan sempoyongan dengan mata sembab gara gara menangis semalaman menuju kelasku disambut oleh sahabat sahabatku.

“Sherly kamu jangan begitu dong, kita kan juga turut sedih jadinya. Strong bro move on bangkit dari keterpurukan ini” ucap Renata menenangkanku.

“Dan kamu jangan kaget ya, kalau Tara sama Lyla sudah jadiab kemarin. Aku tahu berita ini dari Gita teman sekelas kita” ucap Syarif.

“Iya makasih ya sahabat sahabatku. Kalian itu orang yang selalu suport aku, aku sayang kalian. Aku akan move on dari Tara dan selalu bersama kalian” ucapku menangis terharu.

Kita bertiga saling berpelukan.

Sahabat bukanlah selayaknya pacaran yang dapat putus atau nyambung. Namun, Sahabat adalah persatuan yang abadi.

KELUAR SEBAGAI TERPILIH

Pada suatu pagi yang cerah ada sebuah kelompok siswa/siswi SMA yang berlibur ke suatu tempat dengan seorang ibu gurunya, nama-nama siswa tersebut ada Ira, Sahabat dekatnya, Linda, Shelly, Doni, Yayan, Dan gurunya yang bernama Mis. Siska, mereka semua berencana ingin berlibur ke suatu tempat, tetapi di suatu perjalanan Linda dan dia bermimpin bahwa akan ada hal misterius yang akan terjadi saat di tempat tujuan tersebut, kemudian Linda pun terbangun dari mimpi dengan kaget kemudian Ira bertanya kepada Linda

"Kau baik-baik saja Linda kenapa kau kelihatan kaget seperti itu?" Ira berbicara sambil senyum kepada Linda,

Linda pun menjawab

"ah, tidak apa-apa ko Ira tadi aku hanya kaget saja karena mobil yang di kendarin Mis Siska menginjak lubang" ungkap Linda.

Dengan paniknya, tidak beberapa lama kemudian mobil yang mereka naiki berhenti karena terhambat oleh suatu jalan yang membawa mereka harus mencari jalan untuk menyeberang jalan, lalu salah satu teman mereka yang bernama Doni menemukan jalan di antara semak-semak untuk menuju menyeberang jalan, alangkah terkejut mereka semua melihat sebuah kota yang telah sudah tidak di huni kota tersebut terlihat tua dan hampir semua bangunannya terdapat lumut dan semak-semak yang banyak, setelah melihat sekeliling mereka akhirnya mereka menuju ke sebuah sekolah tua, kemudian Ira mengajak Linda untuk duduk di sebuah bangku di depan sekolah tua itu,

"Linda kita main tepok ame-ame yuk" Ira berbicara kepada Linda dengan Semangat "iya ra.. "

Linda menjawabnya dengan muka datar,

teman-teman Linda Shely, Doni, Yayan, dan Gurunya Mis Siska bersepakat ingin masuk ke sekolah tersebut untuk mengecek sekeliling sekola, hari pun mulai gelap tetapi teman-teman Linda belum kunjuk keluar ahkrnya Linda dan Ira pun masuk untuk mencari teman meraka, alangkah kangetnya Linda dan Ira mengetahui bahwa teman meraka ilang satu yang bernama Yayan mereka mencari Yayan

"Yayan dimana kau"teriak Shely, "Yayayan..... "

Doni pun juga berteriak sambil menaiki tangga, beberapa saat kemudian Ira mulai kemasukan sebuah mahluk misterius seketika semua pintu dan jendela terkunci itu membuat seisi sekolah menjadi gelap gulita. Kemudian Linda mengambil handphone dan menyalakan senter di tersebut saat dia menyenter sekelilingnya teman dan guru Linda menghilang ,Linda berusaha membuka pintu masuk sekolah tetapi tidak bisa terbuka, lalu linda harus mencari jalan keluar lainnya agar dia bisa keluar, untuk mencari jalan keluar tersebut tidak mudah Linda harus berhadapan dengan mahluk goib, cara untuk melawan mahluk tersebut harus mefoto mahluk tersebut agar menghilang ada beberapa jenis mahluk yang mengganggu Linda seperti babi ngepet, sinder bolong, setan bunting, Lady In red atau di sebut setan berbaju merah, dan setan-setan lainnya, setelah Linda berhasil mengkalah setan tersebut dan mendapatkan petunjuk ahkrnya Linda berhadapan dengan Lady In Red untuk melewatinya Linda harus bersusah hingg ahkrnya Linda bisa mengkalahkannya dan ahkrnya Linda dapat keluar dari ruangan tersebut, Linda pun di biarkan keluar oleh mahluk-mahluk tersebut Linda pun berlari dengan cepat tetapi sia-siah saja Linda hanya lari berputar-putar saja Linda pun ahkrnya berjalan biasa untuk mencari teman-temannya saat di perjalanan Linda bertemu dengan mahluk kecil yang di sebut tuyul, Linda berusaha agar dia kabur dari tuyul tersebut tetapi salah satu dari tuyul tersebut mengambil handphone dan tasnya Linda pun mengejar tuyul tersebut saat

mengajarnya Linda bertemu dengan Doni yang sedang berdiri di dekat sumur Linda pun bertanya kepada Doni "Don kau lagi ngapain di situ don, don" Linda sampai menepuk pundak Doni saat Doni berbalik badan matanya Doni berubah menjadi hitam semua dan lalu Doni menyerang Linda,

Linda pun berlari dengan sekuat tenaga agar terhindar dari Doni, Linda pun mengambil balok untuk memukul Doni tapi sia-sia saja Doni tetap bangun walaupun sudah di pukul dengan balok oleh Linda, hingga akhirnya Linda masuk ke sebuah gerbong kertatua dan berlari lurus hingga tersandung dan sesosok makhluk keluar dari Doni lalu mencekik Linda tetapi Linda masih bisa bertahan dan dia mulai menduru perlahan untuk kesamping gerbong lalu Linda menutup gerbong yang sebelumnya dengan barang-barang yang ada di gerbong tersebut lalu Linda melihat Doni berdiri menghadap ke Linda dan makhluk yang memasuki Doni pun juga ikut keluar dan sehingga Linda melihat setan misterius tersebut mematakan leher Doni dan Linda pun mulai menangis atas kematiannya Doni, Linda pun bangun dan mulai berjalan pelan sambil memikirkan tentang kematian Doni dan kabar teman-temannya lalu Linda pun pingsan untuk beberapa saat, Linda pun akhirnya bangun dan melihat tengkorak memegang sebuah kamera Linda pun mengambil kamera itu syukurulah kamera tersebut masih berfungsi dengan baik, Linda mulai lagi untuk keluar dari tempat tersebut dan mencari teman-temannya, pada saat di jalan Linda melihat tuyul yang mengambil handphone dan tasnya,

Linda mulai memfoto tuyul tersebut dengan kamera yang dia dapat akhirnya Linda mendapatkan kembali handphone dan tasnya lalu Linda mulai berjalan lagi Linda memasuki goa pada saat di goa Linda bertemu raja pocong lalu Linda harus melawan pocong tersebut agar bisa keluar dari goa tersebut singkat cerita Linda pun akhirnya berhasil melawan pocong tersebut dan lalu keluar dari goa tersebut pada keluar goa munculah lady in red lalu Linda di serang oleh setan dan pisang, setelah tersadar Linda sudah ada di

tempat berbeda dari tempat sebelumnya akhirnya Linda mengikuti jalan tersebut lalu Linda memasuki sebuah ruang pada saat di ruang tersebut Linda mendengar sebuah tangisan dari kelinik dan ternyata suara tangisan tersebut adalah tangisan shelly "Lin....da ahkirnya aku berjumpa dengan mu lagi"Shelly sambil memeluk Linda dengan gembira dan menagis di pelukannya,"Apa yang kamu lakukan di sini Shelly? "Linda bertanya dengan Shelly sambil memeluknya "E....entah lah Linda"Shelly menjawab dengan gemetar,lalu mereka saling bertanya bagaimana kabar teman-teman yang lain,pada beberapa kemudian guru mereka datang ya itu mis Siska yang sempat mengagetkan mereka "Lin.....da..She....lly tolong lah si Ira" Mis Siska berbicara dengan Linda dan Shelly dengan keadaan luka di leher lalu dia pingsan "Mis Siska!!" jawab Linda dan Shelly dengan teriak lalu Linda bergegas menuju ketempat Ira di sebuah rumah sedangkan Shelly menjaga Mis Siska yang sedang pingsang, sesampainya Linda di dalam rumah tersebut Linda melihat Ira sedang memegang boneka atau yang sebagai kakak ketiga lalu Ira menyuru Linda untuk duduk lalu kakak ketiga memberi pertanyaan kepada Linda bahwa dia tidak mengetahui tentang temannya tersebut,singkat cerita Linda pun menjawab pertanyaan kakak ketiga dengan benar namun kakak ketiga tetap bersih keras untuk membutuh Ira lalu kakak ketiga membunuh Ira sekita lampu di rumah tersebut mati dan membuat Linda pingsan untuk sementara,setelah terbangun Linda melihat Ira sudah tidak ada,lalu mengambil kunci yang di berikan oleh kakak ketiga untuk Linda,dengan sedihnya Linda pun kembali ke tempat Shelly,sesampainya di sana Linda melihat gantung diri dan Mis Siska sudah tidak ada,Linda makin bertambah sendih dan terpuruk,untuk beberapa saat Linda pun ahkirnya menuju ketempat selanjutnya

,Linda pun menuju ke sebuah ruangan yang berisi cermin lalu muncul lah kakak kedua yang sudah membunuh Doni,Linda pun harus melawan kakak dua dengan cara memfoto cermin-cermin tersebut yang ada banyangan kakak kedua,setelah berhasil memfoto semua cermin hingga pecah Linda pun menuju ke sebuah kamar yang merupakan kamar

kakak pertama atau yang di sebut lady in red lalu duduk depan di depan sebuah cermin "cermin apa ini,ko rasanya ada yang aneh dengan cermin ini" Linda merasa ada hal aneh dengan cermin tersebut,lalu muncul lah lady in red di dalam cermin tersebut Linda pun seketika terdiam dengan muka pucat ,lalu banyangan Linda menarik Linda masuk ke cermin tersebut,pas sadar ternyata Linda berada pada ruang dimensi lain yang banyak terdapat pintu "ahhhh dimana aku" dengan paniknya dan bingungnya Linda,bila Linda ingin keluar dari ruang tersebut Linda harus membasmi semua setan-setan yang terdapat pada pintu-pintu itu,sikat cerita Linda pun berhasil melawan semua setan dan sebuah pintu raksasa pun terbuka ternyata di dalamnya melihat arwah teman-temannya yang sudah mati,lalu Linda bertemu Siluman buaya putih,Linda harus melawannya, dengan bersusah panyah Linda pun berhasil melawan buaya tersebut kemudian dia di pindahkan kekeluar sekolah tua tersebut dan harus melawan setan tengik dan Lady in red,singkat cerita akhirnya Linda membunuh setan tengik dan berhasil membunuh Lady in red,sebelum mati Lady in red memberi semua kekuatannya ke Linda,sehingga membuat dia terpingsan,Linda pun akhirnya di bagunkan oleh Mis Siska sambil mengendok bayi buaya dan membisikan ke Linda sehingga membuat Linda merasa mual dan muntah.

Setelah 2 tahun kemudian sejak Linda keluar dari kota tersebut membuat perubahan dengan dirinya seperti rambut sebauh,memakai pakean merah.Lalu Linda berjalan entah kemana dengan mendengarkan pesan suara Ira dengan earphone di telinganya dengan muka pucat dan mata yang semakin merah,isi pesan suara tersebut bahwa Linda harus menjaga keseimbangan dunia goib.Ternyata Linda merupakan The New Lady In Red. -END-

DIAM ATAU MATI

Yang bisa bertahan hidup dialah yang akan menjadi penguasa. Begitulah hukum rimba yang berlaku. Kita hanya bisa mensyukuri betapa nikmatnya hidup walau terkadang kita juga harus hati-hati dengan kematian. Saat ini Aldo berada dalam sebuah ruang lingkup yang dekat dengan kematian dan tidak adanya sebuah kedamaian. Kekerasan selalu menyapa Aldo di setiap nafas. Namun hati sebenarnya berbicara lain. Hati ini tidaklah cocok dengan lingkungan seperti itu. Lalu dari manakah Aldo berasal? Apakah itu penting bagi kalian? Justru mulai dari pertanyaan seperti inilah pertengkaran itu terjadi.

Sebagai petarung sejati, tak terbersit sama sekali untuk mengatakan dari mana Aldo ini berasal dan siapakah jadi dirinya? Menurut kalian masih perlukah jika Aldo mengatakan bahwa Aldo ini berasal dari Jawa atau dari Jakarta, atau bahkan Madura dan sebagainya? Bukankah itu berarti hanya mengandalkan kekuatan etnis yang sangat menakutkan dan tangguh? TIDAK. ini bukanlah langkah seorang petarung. Bahkan yang seperti itu mamperlihatkan sebagai langkah yang sombong. Bahkan dari nada bicara kita sendiri

Tiba-tiba hp Aldo bergetar dalam saku celana, itu pertanda bahwa ada teman-temannya yang terlibat dalam sebuah pertarungan atau bahkan lebih buruk lagi. Mereka akan selalu memanggil Aldo untuk ikut mempertaruhkan nyawa dalam medan yang selalu terhiasi oleh ganasnya sayatan pedang, clurit, belati, yang haus akan darah. Tetapi Aldo tak ingin lagi ikut dalam pertempuran-pertempuran itu sehingga Aldo harus mengatakan beberapa alasan kepada teman-temannyakali ini !

"Halo....?ini gua viki"

Viki adalah teman lamanya sejak ia duduk di kelas XI di SMA GARUDA hingga sekarang mereka masi berteman.

"Ohh ini elo kenapa ..?"

"Tolongin gua dong !, temen gua mental lawan sebelah"

"Sorry bro... gua enggak mau lagi ikut - ikut kaya gitu lagi ,
gak guna lagi gak ada tujuannya!"

"Parah lo gak mau bantuin temen sndri"

"Bukan enggak mau bantuin cuma gak mau ikut - ikutan lagi"

Kemudian setelah kejadian yang Aldo alami selama ini, kalian pasti akan mendengar bahwa ada korban tawuran yang mati mengenaskan. Dan mereka hanya bisa pasrah. Siapa yang telah membunuhnya? Tidak akan ada yang tahu. Ia kini sering merenung, Apa yang diperebutkan dari dirinya. dan mereka selama ini hingga diantaranya akhirnya harus berjumpa dengan kematian? Betapa artinya sebuah kekuasaan bagi kita . Apa untungnya jika harus membunuh saudara kita sendiri sebagai manusia yang sama-sama makhluk Tuhan?

Mengenai jati dirinya, sekarang bahkan Aldo takkan mengira bahwa ia ini mantan petarung . Aldo sendiri bahkan merasa pangling dengan penampilannya saat ini. Yang dulunya mungkin bertampang seram, berambut panjang, dan tato harimau hitam di punggung dan lengan kanannya yang selalu melekat mengidentitaskan bahwa Aldo ini adalah harimau yang beraura kekerasan. Namun kini semuanya telah berubah dan zaman pun telah berubah. Kini tibalah pada zaman dimana seharusnya kita menghargai sebuah perbedaan. Zaman yang kita anggap sebagai zaman yang harus saling menghargai sesama manusia. Kata kaum humanis
Memanusiakan manusia.

Dengan rambut yang tersisir rapi, Aldo benar-benar sadar bahwa ia tak ingin kembali ke dunia kelam itu. Dunia yang serba tidak jelas dalam menjalani hidup. Saatnya menatap masa depan yang jelas. Demi persahabatan, cinta, dan cita-

cita kita berlomba-berlomba untuk menjadi yang terbaik dimata Tuhan. Dan dengan cinta, semua ini karena wanita yang saat ini berada tepat disampingnya. Senyumnya yang selalu menggetarkan jiwa dan membuatnya tak mampu untuk berucap satu kata apapun ketika berhadapan dengannya, sangat berbeda ketika berhadapan dengan musuh-musuhnya dulu.

Di malam yang damai itu Aldo dan gadis itu berdua sudah cukup lama duduk berduaan, dan diam tanpa sepele katapun. Dengan rasa yang selalu Aldo simpan selama ini ia sudah tidak kuat lagi untuk menahannya. Awalnya Aldo kira ini adalah sesak nafas karena nafasnya sering tak beraturan jika berada disamping gadis itu. Namun, kini Aldo tahu bahwa ini adalah cinta pertamanya yang baru ia temui setelah menjalani beberapa cinta palsu yang bulshit. Love is Bulshit begitulah ia menganggap cinta sebelum ia bertemu dengan gadis ini. Dan bersamanya ia merasa seperti terlahir kembali ke dunia ini

Baiklah, memang harus Aldo sadari sekarang, bahwa sebagai mantan perarung ia mungkin memang tak punya pengalaman untuk masalah batin seperti ini. Lagi pula, memang, sejak dulu ia kurang pandai dalam masalah cinta (cinta yang sebenarnya), inilah yang pertama kalinya. Baru kali ini ia merasa hatinya seakan tersayat-sayat ketika melihatnya sedang bersama lelaki lain. Walaupun dia adalah seorang sahabatnya. kini, ia benar-benar tenggelam dalam irama cinta yang mengalir indah. Walau untuk sementara ini hanya mengalir dalam hatinya seorang. Aldo ingin hati ini berirama cinta dengan hatinya.

baru Aldo sadari bahwa selama ini aldo lebih menonjolkan keahliannya bertarung dari pada berpikir mengenai cinta yang dulu selalu ia anggap sebagai masalah yang cengeng, seperti drama korea. Tapi saat ini bahkan ia tak tahu apa yang telah ia rasakan. Gundah, gelisah, dan yang yang selalu ia pikirkan hanyalah seorang bidadari tanpa sayap itu. Sebenarnya jika kalian ingin tahu, wajah wanita yang sanggup menaklukkan sang Srigala buas ini tidak begitu cantik. Tapi sungguh

teramat manis, seperti tebu.

Dengan goncangan batin yang seperti itu Aldo tetap tidak sanggup untuk mengungkapkannya. Namun sebenarnya meski mereka tak saling mengungkapkan rasa, kita sudah tahu bahwa kita saling mencintai. Karena itulah ia tak perlu takut lagi untuk mengatakannya. sebagai mantan petarung. malulah jika tidak berani dalam hal ini. Lalu, pelan-pelan Aldo pegang tangan gadis itu dan berbisik aku mencintaimu”. lalu dia tersipu malu dan mengangguk pelan-pelan. Tahukah kalian? Dia anggun sekali dengan baju warna biru malam ini.



Sebagai lelaki, sudah sepatutnya melindungi wanitanya dengan segenap rasa cinta yang sebenarnya. Tidaklah sebagaimana yang dilakukan para remaja saat ini, mereka banyak terlanjur dalam melakukan making love sebelum menikah. Bukankah jika aku memaksa seorang gadis untuk melakukan perbuatan mesum seperti itu akan merusak masa depannya ? berarti jika Aldo melakukan itu, ia tidak menyayangnya. Dan malulah yang harus ditanggung jika itu benar-benar terjadi. Jadi, Harus berpikir dua kali untuk melakukan hal semacam itu. dari sejelek-jeleknya perbuatan Aldo selama ini, syukurlah hal yang demikian tidak pernah ia lakukan. Aldo kasihan pada gadis-gadis yang telah kehilangan keprawanannya itu. Bagi lelakinya mungkin berpikir tidaklah berbekas jika melakukannya, namun si ceweklah yang akan meninggalkan bekas. Sehingga mungkin tidak ada lagi lelaki yang akan menikahinya kelak nanti.

Hidup memang penuh rintangan. Dan Aldo harus melalui rintangan-rintangan itu untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Setelah beberapa bulan Aldo dan gadis itu menyatukan hati dalam bingkai asmara. Beredarlah kabar tak sedap tentang kekasih yang sedang jauh disana. Kabarnya

Laura, nama gadisku, telah diculik oleh segerombolan anak muda yang berpenampilan seperti preman. Ada beberapa warga yang melihat kejadian itu. Namun, tak ada yang berani untuk menolong Laura, dikarenakan segerombolan anak muda tersebut membawa beberapa senjata tajam. Saat mendengar kabar itu, Aldo bingung dan bertanya-tanya siapakah yang telah berani menculik gadis pujaannya itu.?

Tapi, tak lama kemudian berderinglah handphone Aldo.

Halo?Ini siapa?.

halo aku Rimba . Masihkah kau ingat padaku kawan hahaha?
jawab orang itu sambil ketawa.

"Aku masih ingat jelas"

"Bagus kalau begitu datang kesini ada seseorang yang harus kau temui... hahaha!"yang Aldo pikirkan saat itu hanya apakah Rimba yang telah menculik gadis pujaannya?"

Ternyata memang benar dugaan Aldo bahwa yang telah melakukan semua ini adalah musuh lamanya. Tanpa berfikir panjang kemudian Aldo berangkat jauh-jauh dari jakarta menuju Surabaya untuk mendatangi markas si Rimba. Saat ini matanya telah gelap dan tidak akan lagi memandang bulu, siapa yang akan saya hadapi nanti. Kemarahan Aldo tidak bisa di bendungnya lagi. Bisa-bisanya mereka berbuat pengecut seperti itu.

Sesampai nya di Surabaya Aldo bergegas menuju tempat si Rimba berada. Dan saat sesampainya di tempat Rimba benar saja dialah yg menculik gadis pujaannya. Saat ini Aldo berada di tengah-tengah anak buah Rimba. Setiap saat bahkan mereka bisa saja menusukkan bebarapa belati pada perut Aldo, tetapi ia tetap tak peduli tentang hal itu. kematian itu sendiri bagi Aldo bukan apa-apa lagi karena kematian yang

paling menyakitkan dalam hidup ini adalah kematian orang yang teramat ia cintai. Keadaan itulah yang tak pernah Aldo biarkan terjadi.

Aldo tahu, bahwa ia pernah melakukan kesalahan beberapa tahun yang lalu. Aldo secara tidak sengaja telah membunuh adik kandung si Rimba yang bernama Doni saat bertarung. Tapi pembunuhan itu Aldo lakukan karena sangat terpaksa. Saat itu, dia hampir saja membunuh Aldo dengan clurit. Tapi beruntunglah ia bisa menangkisnya kala itu. Dan clurit itu berbalik menusuk perut Doni. Jadilah boomerang.

Mulai saat itulah, Doni menaruh dendam pada Aldo. Namun, akankah dendam ini terus berlanjut sampai pada keluarga-keluarga mereka berdua selanjutnya? Berlanjut pada anak-anaknya, kemudian sampai pada cucunya sehingga permusuhan ini tak ada akhir. Hal semacam itu, bahkan telah membudaya di daerah Aldo, tapi Aldo tak mau mengikuti budaya sesat seperti itu.

Di perkampungan Aldo, jika bertarung dan salah satunya mengalami kekalahan dan mati, maka anaknya harus membalaskan dendamnya. Dan ini berarti darah Aldo atau pun darah si Doni harus diminum oleh salah satu anak mereka berdua suatu saat nanti. Seperti itulah budaya yang sedang berjalan. Tapi, saat ini Aldo sadar bahwa budaya itu tidaklah baik. Dan Aldo sudah sering diajarkan oleh khotbah-khotbah keagamaan bahwa dendam itu tidaklah baik. Oleh karena itu, saat ini Aldo ingin menutup budaya seperti itu.

"Woe Rimba, sebelum kita bertarung aku punya suatu tawaran buatmu." (teriak Aldo ditengah-tengah anak buah Rimba)

Kemudian Rimba berjalan mendekati Aldo dan memasang

muka sombongnya yang penuh dengan kebencian

"hah? kau kira ini pasar segala tawar menawar." (Jawab Rimba dengan kasar)

"Ini demi kebaikan anak cucu kita kelak cuk, agar mereka tidak ikut menyimpan dendam sepertimu. Dan setelah ini tidak ada bunuh membunuh lagi." Ujar Aldo sedikit terpancing emosinya sendiri.

Rimba terlihat sedang berpikir, dan aku tak sabar menunggu persetujuannya.

"Baiklah jika begitu, kita akan buat perjanjian." (Ujar Rimba tiba-tiba)

"Tidak kusangka bahwa dia akan menerima perjanjian itu." (ucap aldo dalam hati)

Lalu Aldo menjawab perjanjian itu.

" Baiklah, siapa yang kalah dalam pertarungan ini, tidak akan lagi menyimpan rasa dendam. Dan tidak ada lagi yang harus meminum darah. anak buahmu semua ini telah menjadi saksinya."

Oke..!! aku setuju kata Rimba dengan santai.

Sekarang, saatnyalah menentukan siapa yang paling tangguh antara Harimau hitam versus harimau putih. Perlu diingat juga oleh semuanya, bahwa pertarungan ini bukanlah pertarungan etnis ataupun kelompok-kelompok. Tapi, pertarungan antara mereka berdua secara jantan. Aldo bertarung untuk cintanya, dan Rimba bertarung untuk dendam padaku.

Saatnya memasang kuda-kuda karena Rimba sudah sejak tadi memasang kuda-kudanya. Tanpa bisa dihalangi lagi, pertarungan itupun benar-benar terjadi. Jika mereka bertarung, kecepatan tentulah menjadi kuncinya. Kecepatan menangkis pukulan, kecepatan memukul, menendang, dan mengelak. Seperti itulah yang tengah diperagakan oleh Aldo dan Rimba.

Brak-brak!!!

Lalu Aldo terlempar jauh terkena tendangan Rimba, kini Rimba semakin bengis. Dia bahkan mengeluarkan sebuah belati dari jaket coklatnya. Ternyata dia benar-benar sangat bernaflu ingin menghabisi Aldo. Tapi, justru saat inilah kesempatan Aldo untuk memenangkan pertarungan ini. Karena orang yang sedang dibalut oleh emosi justru lebih membuat seseorang semakin lemah. Lalu, kuatur nafasku dan mencoba untuk lebih rileks dalam menangkis semua serangannya.

Nafas Rimba sudah mulai terkuras habis karena diperbudak oleh nafsunya sendiri, saatnya aku beraksi. Dengan dua kali gerakan lalu kupukul tangannya sehingga belati itu terlempar ke tanah. Kupukul mukanya, kuhantam perutnya dengan kaki sehingga Rimba pun jatuh terkapar di tanah.

"Sudah lah cukup kurasa pertarungan ini sudah berakhir Rimba. Aku tidak akan membunuhmu. Tapi, ingat janji yang sudah kita sepakati tadi! " lalu Aldo melangkah pergi menuju Laura yang masih terikat tali di sebuah kursi. Aldo buka tali-tali itu. Kemudian Aldo langsung memeluk laura. Lalu dia berbisik, aku sangat mencintaimu. pelukan itu benar-benar hangat dan gadis kini bersyukur bisa kembali ke pelukan Aldo.

Soal ataupun tentang hidup, bersukurlah bagi orang-orang yang sadar akan hidup. Bahwa hidup di dunia ini bukanlah kehidupan yang kekal, hidup ini adalah sesuatu yang sementara. Jadi Aldo pun harus kembali ke jalan Tuhan dan menata hidup yang lebih baik lagi untuk menuju Tuhan sang penguasa alam. Kini Aldo dan Rimba ingin hidup berdampingan mengabdikan pada Tuhan dengan segala apa yang kita punya. Ini semua Aldo lakukan untuk menebus dosa-dosa Aldo yang dulu. Tapi, dosa-dosanya dulu harus ditebus dengan perbuatan macam apa Tuhan?

Anak buah Rimba hanya bisa terdiam melihat ketuanya terkapar dan mereka hanya menunduk , yang Aldo pikirkan waktu itu

"apakah mereka menunduk seperti itu karena takut kepadanya atau mereka? "

" ah sudahlah aku tidak perduli tentang mereka

Lalu Aldo dan laura bergegas pulang kembali , dan entah kenapa kepala Aldo terasa sakit mungkin karena semua pukulan itu tapi Aldo hanya diam dan tidak ingin membuat Laura khawatir.

"Kamu kenapa?" Kata laura dengan memegangi kepala Aldo.

"aku tidak apa-apa" ucap Aldo dengan lembut sambil

memegangi kepala nya sendiri

Seketika semua terasa gelap seperti berada di dunia lain

Lalu Aldo terbangun dan Aldo mendapati dirinya sedang tertidur di rumah sakit . Perlahan demi perlahan Aldo mulai membuka mata . Seketika Laura segera memanggil dokter

"Dokter dokter,Tolongg! " teriak Laura di rumah sakit tepatnya di kamar ruangan Aldo.

Tubuh Aldo terasa sakit semua, Aldo tak tahu apa yang terjadi. Aldo hanya merasakan sakit di kepalanya saat itu. Aldo masih mengumpulkan nyawanya agar kembali seutuhnya. Dokter pun datang dan memeriksanya "Aldo?"Tanya Laura yang selalu menyebut namanya "Iya..." jawab Aldo dengan pelan

"maaf ya.. karena aku kamu jadi seperti ini" Laura memeluk Aldo sambil menangis.

"Iya tidak apa-apa sudah tugasku melindungimu"

"Dokter bilang kami harus di rawat 3 hari" katanya dengan menangis

"Begini ya... maaf ya udah buat kamu khawatir" jawab Aldo dengan mengusap air matanya Laura

"Kenapa waktu itu diem aja?" Tanya Laura dengan nada sedikit kesal

"Aku cuma enggak mau buat kamu khawatir"jawab Aldo dengan lembut

"Kalo kenapa-kenapa gimana hah...?" Ujar Laura dengan nada kesal

Aldo cuma bisa terdiam sambil tersenyum

"Yasudah sekarang kamu makan ya"

"Iya tapi suapin..." jawab Aldo sambil tertawa pelan

Tiga haripun berlalu , Aldo dan Laura beegas untuk pulang sesampainya di bandara mereka berdua pun membeli ticket menuju jakarta. Setelah menunggu 30 menit akhirnya mereka bisa menaiki pesawat tujuan mereka , 1 jam berlalu sesampainya di bandara Soekarno Hatta Aldo berfikir untuk mampir makan dan beristirahat sejenak

"Kamu sudah makan?" Tanya Aldo kepada laura

"Sudah..." jawabnya dengan singkat

Dan aku bertanya kembali "kapan..?"

"di surabaya."jawabnya

"Yaudah kita makan disini aja ya..?"tanya Aldo kepada Laura

"Iya Aldo.."jawabnya dengan tersenyum.

Mereka berdua pun lansung mesan makanannya sesuai favorit nya masing-masing. Dan ternyata makanan kesukaan mereka berdua sama yaitu nasi goreng seafood.

"Kamu suka nasi goreng sea food ini? " Tanya aldo

"Iya aku suka, ini makanan favoritku. " Jawab laura

"Berarti makanan favorit kita sama dong, Jangan-jangan kita jodoh. " Ujar Aldo sambil ketawa.

"Laura pun hanya tersenyum dan tertawa agak salting"

Selesai makan pun mereka bergegas kembali kerumah karena saat itu hari sudah mulai gelap, sesampainya di rumah Aldo, Aldo bertanya kepada Laura

"Kamu mau mampir apa langsung aku anterin pulang..?"

"Langsung pulang aja deh." Jawab Laura

Lalu Aldo beegas mengambil sepeda motornya, kemudian mengantarkan nya Laura kembali kerumah

"Makasih ya Aldo, Jangan lupa diminum obatnya oiya satu lagi jangan cape-cape ya..." Laura mengatakannya sambil tersenyum

"Iya makasi juga ya kamu udah ingetein aku" Jawab Aldo dengan lembut

Aldo pun langsung pergi kembali ke rumah

Semenjak itu semuanya mulai berubah, dimana Aldo selalu saja ada masalah dengan dan kepribadiannya mulai berubah semenjak itu. Dan sekarang, bersamanya waktu berjalan begitu cepat dari biasanya

Angin menerpa wajah dua insan manusia yang sedang dimabuk asmara. Mereka menelusuri jalanan sepi dengan vespa dan dedaunan gugur yang berjatuhan. Persis seperti didrama korea kebanyakan. Namun, kejadian ini nyata dilakukan oleh Aldo dan Laura. Aldo menepikan motornya di pinggir danau kemudian Aldo mengajak laura menuju suatu tempat yaitu tempat yang sudah ia sediakan, ia mengajak Laura. Dilengkapi dengan mata Laura yang tertutup oleh kain.

" Aldo, kamu ingin mengajakku kemana? " Ujar Laura.

" Diam akan lebih baik untuk mu. Jadi, ikuti saja langkahku."

"Gimana aku mau mengikutimu matakmu saja tertutup."

" Kamu pegang saja tanganku aku akan mengarahimu."

Setelah beberapa menit kemudian sampailah di suatu tempat yang sudah di sediakan oleh Aldo. Kemudian Aldo membuka kain yang ada dimata Laura.

" Aku akan membuka matamu dalam hitungan ketiga 1....2....3..." Aldo membuka kain penutup mata Laura. Laura menganga melihat objek yang berada di depannya yaitu tulisan yang digantung di pohon

BE MY QUEEN, LAURA?

Kalimat itu yang pertama kali dilihatnya. Dengan didasari kayu dan bunga bunga menambah kesan romantis di dalamnya. Ia tak pernah menyangka bahwa akan ada orang yang memberikan kejutan seperti ini.

"Bagus banget," ucap Laura dengan wajah berbinar.

"So?" tanya Aldo sambil mengangkat sebelah alisnya.

"Yes, i will," ucap Laura mantap

Kemudian mereka duduk bersandar di bawah pohon rindang dengan sejuknya, termenung menghayati kicauan burung - burung.

"Kamu tau nggak?kenapa atmosfer disini membawa suasana sejuk?" tanya Aldo memecah keheningan, "karena memang sejuk?" Jawab Laura ragu.

Aldo berdehem sebelum melanjutkan kalimatnya, "ya itu karena semesta ikut bahagia, aku dan kamu menjadi kita" Aldo lantas melihat gelombang air yang terbentuk ditengah danau, tak ingin melihat wajah Laura yang ia yakini sukses dibuatnya seperti kepiting rebus.

"Tapi, aku takut" ucap Laura dengan raut muka sedih, "kenapa?" Aldo kaget akan apa yang baru Laura ucapkan.

"Aku takut kamu ninggalin aku" Aldo lantas menangkap

wajah Laura dengan kedua tangannya, "Nggak kok, nggak akan. Rasa sayangku bukan main - main" Ujar Aldo menenangkan Laura.

"Berjanjilah, kata - katamu tak akan mengecewakanku" Seru Laura bersemangat,

"Promise" Jawab Aldo menautkan kelingking keduanya.

Sore itu,

Kedua remaja yang tengah kasmaran ini pulang membawa kisah manis.

Lembaran baru dalam hidupnya.

**GUE SAYANG LO LEBIH DARI
SAHABAT**

“CHICI! CHICI! BERANGKAT YUK~!” teriak Rio ketika di depan rumah Chici. Chici yang sudah siap-siap dari tadi langsung keluar dari dalam rumahnya. Ia menghampiri Rio lalu menoyor Rio.

“Lama amat sih lu, Yo...” ujar Chicii kesal. Rio hanya cengar-cengir. Chicii langsung membonceng Rio. Chicii dan Rio sudah sejak kecil bersahabat, mereka berdua selalu bersama. Menurut orang-orang, mereka seperti anak kembar.

“Chi, lu marah ama gue?” tanya Rio. Chicii hanya menghela nafas kecil.

“Hemm... Udah lu jalan aja... Hari ini lu tanding basket, kan?” tanya Chici lirih. Rio hanya mengangguk.

> SKIP

“Rio... ini bunga buat kamu...”

“Ini coklat buat kamu...”

“Ini kaos dari itali loh, Yo... buat kamu...”

“Ini...”

“Ini...”

“Ini...”

“Ini...”

“Ini...”

“Ini aja...”

“Ini...”

Anak-anak perempuan saling berebutan memberi Rio hadiah, Rio langsung gelagapan dikasih hadiah segitu banyaknya. Ini sudah menjadi sarapan bagi anak-anak lain. Chicii pun sudah biasa melihat seperti ini, Ia menuju kelas duluan, Rio langsung berlari

mengikuti Chicii. Ia mengandeng tangan Chicii dan chici langsung menepisnya.

“Udah sana... Ladenin fans-fans lu!” ujar Chicii lembut. Sebenarnya Chici jengkel tetapi ia mencoba sabar.

“Ya elah, Chi... Gue pengen ke kelas ama lu...” ujar rio memelas. Chicii mengacak-acak rambut Rio.

“Iya deh...” Rio langsung memeluk Chici, Chici hanya melongo. Rio akhirnya sadar.

“Eh, eh, sorry Chi... reflek... Hehehe...” ujar Rio. Chici hanya tersenyum kecil. Rio langsung mengandeng tangan chici, ia dan Chici pun berjalan dengan bergandengan bersama menuju kelas. Fans-fans Rio melirik mereka dengan sinis.

Di Kelas banyak yang meledek Chici dengan Rio.

“Suit-suit! Pasangan baru!” ledek Alvin ketos.

“Hahaha... Bukan kale, vin,.. Tapi itu pasangan SUAMI ISTRI BARU!” ledek Ozy. Semua langsung melototi Ozy dengan tatapan membunuh.

“HAgzhagzhagz...bercanda aja lu, Zy! Kita kan sahabat ya enggak, Chi!” balas Rio. Chici hanya mengangguk kecil.

DEGH! “Rio nganggep gue cuma sahabat.” Chici langsung melepas gandengan Rio, ia menuju bangkunya sendiri. Rio bingung dengan tingkah Chici, tapi ia tak ambil pusing. Rio, Alvin, Ozy, Ray, Cakka dan Gabriel langsung keluar kelas, mereka mengganti seragam sekolah dengan pakaian olahraga. mereka langsung menuju lapangan basket. Mereka akan bertanding basket dengan anak-anak SMA HARAPAN.

“Chi, lu enggak mau liat Rio tanding basket?” tanya Veny lembut.

“Enggak.” jawab Chici cuek.

“Emangnya lu ada masalah apa sih ama Rio?” tanya Melva.

“Enggak ada. Sana lah kalian nonton sendiri. Gue pengen di kelas aja! Pusing gue!” balas Chici sembari mengacak-acak rambutnya. Veny, Melva dan yana pun akhirnya menonton pertandingan bersama. Anak-anak lain sudah berkumpul di lapangan basket.

> SKIP

“Eh, Ven, Chici mana?” tanya Rio pada Veny sebelum pertandingan dimulai. Veny menggeleng lemah. Rio hanya mendengus.

“Yo, ayo cepetan 15 menit lagi anak-anak SMA HARAPAN ke sini!” ujar Ozy. Rio hanya mengangguk, tapi ia malah menuju ruang kelasnya. Ozy, Alvin, Gabriel, Ray, Cakka, Sivia, Melva, Veny dan Yana pun bingung.

“BRAAKKKK!!!!” Rio mengebrak ruang kelasnya. Ia melihat Chici yang sedang menangis. Chici menengok ke arah Rio dengan sinis, Rio menghampiri Chici.

“Chi, kamu kenapa nangis?” tanya Rio. Ia membelai rambut Chici, Chici segera menepisnya.

“Enggak apa-apa!” ujar chici ketus.

“Kamu marah ama aku?” tanya rio lembut.

“Enggak!” ujar Chici tambah naik keketusannya. Rio langsung memeluk Chici.

“Chi, plis, jangan lu giniin gue kayak gini... Kalau lu marah ama gue bilang aja... Gue enggak mau lu diemin gue kayak gini! Sebentar aja lu diemin gue, rasanya lu ama gue udah kayak musuh!” isak Rio. Chici kaget melihat Rio menangis. Ini tidak seperti Rio yang Chici kenal. Rio yang pemberani, manja, ngotot, sok cuek dan lain-lain. Tapi Chici masih tetap diam.

“LU KENAPA GINIIN GUE, CHI??!!” ujar Rio makin histeris. Chici pun merasa takut. Ia memundurkan kursinya tapi dicegah Rio.

“KENAPA, CHI??!” ujar Rio. Chici pun merasa tidak tahan.

“KARENA GUE SAYANG AMA LU LEBIH DARI SAHABAT, RIO!”

seru Chici tegas. Ia pun melepas pelukannya dengan Rio, ia berlari menuju ruang musik. Tempat dimana Chici dapat menuangkan semua isi hatinya. Rio tertegun mendengar jawaban Chici. “Chi, gue juga sayang ma lu melebihi sahabat...” batin Rio. Tiba-tiba ada yang menepuk pundak Rio. Ternyata itu, Gabriel.

“Yo, mendingan lu tanding basket sekarang...” ujar Iyel.

“Tapi...”

“Gue tahu masalah lu. Gue dah liat semuanya.nanti gue bantu...” ujar Iyel. Rio pun hanya mengagguk pasrah, ia pun mengikuti Gabriel dari belakang. Semua penonton pun bertepuk tangan. Rio hanya tersenyum kecut.

“PRIIIITTTTT!!!!” wasit pun meniup peluit tanda permainan sudah di mulai. Semuanya larut dalam permainan.

Sementara itu, Chici di ruang musik. Ia memainkan gitarnya, bersenandung sesuai dengan apa yang ia rasakan saat ini.

JRENGGG... Chici memulai dengan petikan gitarnya terlebih dahulu.

“Bagaimana caranya untuk agar kau mengerti bahwa aku rindu...

bagaimana caranya untuk agar kau mengerti bahwa aku cinta...

Masihkan mungkin hatimu berkenan menerima hatiku untukmu...

Cintaku sedalam samudera...

setinggi langit diangkasa... kepadamu...” tiba-tiba seseorang ikut bernyanyi. Chici pun menengok. Ternyata, Bu Zahra, guru seni musik.

Cintaku sebesar dunia...

seluas jagat raya ini... kepadamu...

Bagaimana caranya untuk agar kau mengerti bahwa aku mencintaimu selamanya...

Bagaimana caranya untuk agar kau mengerti bahwa aku merindukanmu selamanya...

Chici dan Bu Zahra pun bersama menyanyikan reffnya :

Cintaku sedalam samudera...

setinggi langit diangkasa... kepadamu...

Cintaku sebesar dunia...

seluas jagat raya ini... kepadamu...

Oh... Kepadamu...

Chici dan Bu Zahra pun berhenti bernyanyi. Chici lalu menaruh gitar pada tempatnya lagi, sedangkan bu Zahra tersenyum kecil.

“Suara bu Zahra emang top deh...” puji Chici.

“Tidak, Chici, suara kamu yang paling top...” ujar bu Zahra.

“Ya udah, kita sama-sama top deh.. hehehe...” ujar Chici. Chici dan bu Zahra pun tertawa.

“Ibu ke ruangan dulu ya... bye, Chici!” ucap bu Zahra. ia lalu keluar dari ruangan musik. Chici menghela nafas.

“CHICI!!!” seru Rio, Chici pun menoleh. “kenapa lu kesini?”

“Chi, plis, jangan kayak gini... gue mau lu nonton pertandingan ini...”

“Enggak!” balas Chici ketus.

“Lu kenapa sih!” ujar Rio

“Gue udah bilang alasannya kan, Yo!”

“Gue juga sayang ama lu!” balas Rio.

“Hah? Sayang? Lu bilang sayang?” ujar chici sinis.

“Plis, Chi... Gue kali ini pengen banget lu nonton pertandingan ini...” mohon Rio. Chici tetap menggeleng cepat. Rio langsung memeluk Chici, Chici langsung mendorong Rio dengan keras tapi pelukan Rio lebih erat.

“JANGAN DEKETIN GUE!” seru Chici. Ia menahan air matanya.

“LU KENAPA SIH, CHI!”

“GUE BENCI AMA LU!”

“KENAPA LU BENCI AMA GUE? APA SALAH GUE, CHI!”

“BANYAK!”

“LU EGOIS, CHI!”

“KENAPA LU BILANG EGOIS KE GUE, YO! SEDANGKAN LU LEBIH EGOIS DARI GUE!”

“PLAK. . .” Rio menampar Chici, Chici tertegun dengan sikap Rio. Rio tidak menyangka dirinya melakukan seperti itu.

“Maaf, Chi...” ujar Rio lirih.

“MAAF-MAAF! LU CUMA BISA BILANG MAAF! GUE ENGGAK BUTUH MAAF DARI LU, RIO. TAPI BENER, TERNYATA LU LEBIH EGOIS DARI GUE! GUE BENCI LU! SEKARANG LU SAMA GUE UDAH ENGGAK SAHABATAN LAGI! TITIK!” teriak Chici. Ia pun berlari menuju kamar mandi. Rio mengacak rambutnya.

“ARGGHHHHHHH... kenapa jadi gini sih! CHICIIIII MAAFIN, GUE!!!” seru Rio frustrasi.

> SKIP

“Hiks-hiks... Ri... Rio...” isak Chici. Ia mencuci mukanya. Ia mengambil ponselnya disaku. Ia menelpon seseorang.

“Hiks... Biet... jemput gue sekarang!” seru Chici.

“Lu kenapa, Chi? Iya-iya,,, gue jemput sekarang. Lu izin ama guru lu dulu ya!”

“Iya...” balas Chicii. Ia langsung menutup teleponnya. Ia menuju ruang Guru untuk meminta izin. tetapi ketika di lorong ia bertemu Rio yang akan menuju lapangan basket. Chici langsung membuang muka. Rio hanya dapat menghela nafasnya. Tiba-tiba Rio berteriak, “RIO SAYANG SAMA CHICI MELEBIHI DARI SAHABAT, Chi!”.Chici langsung berlari menuju ruang guru.

“hmm... baiklah, chici... jangan lupa. Istirahat di rumah ya!” ujar bu Zahra. Chici mengguk kecil.

> SKIP

Chici pun menuju area parkir. Sebenarnya area parkir dengan lapangan basket bersebelahan. Chici pun melihat Rio bertanding sekilas. Rio hanya melirik Chici. Chici pun langsung berlari menuju kakaknya, Obiet. Obiet menjemput Chici dengan menggunakan mobilnya, Chici pun masuk ke dalam mobil. Obiet langsung mnejalankan mobilnya. Di sepanjang perjalanan, mereka hanya hening.

“Kak, gue masuk dulu ya! Thanks dan maaf, kak!” ujar chici. Ia pun langsung menuju kamarnya. Ia membuka pintu kamarnya lalu menutup kembali. Chici pun merebahkan tubuhnya dikasurnya yang empuk. “ARRGHHH!!! GUE BENCI MARIO STEVANO ADITYA HALINGGGGG!!! MENDINGAN GUE TIDUR!” teriak Chicii di kamarnya. Obiet yang mendengar dari bawah, hanya geleng-geleng mendengar teriakan Chici.

> SKIP

Rio langsung mengebrak pintu rumah Chici. Obiet yang sedang bermain PS pun refleks langsung membanting stik PS-nya.

“Woy, Yo, main ngebrak aja tuh pintu! Rusak woy! Gara-gara lu juga, nie stik PS gue jadi kebanting, kan!” ujar Obiet ketus. Rio hanya cengar-cengir. Obiet hanya geleng-geleng.

“Chici mana, Biet?” tanya Rio. Obiet pun langsung menghampiri

Rio lalu menoyor Rio.

“Udah bikin Chici nangis dan teriak enggak jelas, ngebrak pintu, stik PS-nya kebanting ini manggil gue, Obiet lagi! Panggil gue, KAKAK!!!” ujar Obiet jengkel. Rio hanya manggut-manggut.

“Emangnya Chici kenapa sih?” tanya Rio lirih.

“Nangis!” balas Obiet cuek.

“Kok nangis?”

“Kan gara-gara lu!”

“Ah masa sih?” Obiet kembali menoyor Rio.

“Biet eh, Kak, lama-lama nie otak gue miiring! lu toyor-toyor mulu sih!”

“HEhehe.. pis... sana deh lu ke kamar Chici...” ujar Obiet lembut. Rio pun langsung ngeloyor ke kamar Chici.

“Ckckck...”

KREEKKK...

Rio membuka pintu kamar Chici dengan pelan. Ia melihat Chici sedang tidur dengan pulas.

“Chi, maafin gue...” ujar Rio lirih. Ia pun melihatlihat kamar Chici. Ia menuju meja belajar Chici dan membuka laci. Mata Rio bebinar-binar ketika melihat sebuah liontin berbentuk love dan ia melepas kalung yang dipakenya yang berbentuk kunci. Lalu menyambungkan kembali, kunci itu dengan love.

“Chici masih nyimpen...” ujar Rio lirih.

“HOAMMMM...” Chici pun bangun dari tidurnya. Rio menoleh pada Chici. Ia mengucek-ucek matanya lalu menoleh ke arah meja belajar. Chici kaget melihat Rio sudah ada di kamarnya. Rio

tersenyum manis ke arah chici. Chici pun menghampiri Rio. Ia langsung mengambil liontin miliknya itu dari tangan Rio.

“BALIKIN LIONTIN GUE!” seru Chici kesal. Rio masih tetap tersenyum.

“Ternyata lu masih nyimpen, Chi... kenapa lu enggak bilang, Chi?”

“Buat apa gue bilang? LU juga enggak bakal peduli, Rio!” Rio langsung memeluk Chici.

“Gue sayang lu lebih dari sahabat...” bisik Rio pada Chici. Chici tertegun mendengarnya. Lalu tersenyum.

“Apa buktinya?” tantang Chici. Rio pun berpikir sebentar.

CUPP... Rio mencium pipi kanan Chici. Mata Chici melotot. Pipinya dibuat merah oleh Rio. Rio hanya cengar-cengir.

“Lu mau enggak jadi pacar gue, chi?” ujar Rio. Chici menggeleng cepat. Rio melihat chici dengan tatapan kecewa.

“Gue cuma mau jadi pendamping lu selalu...” balas Chici.

Rio dan Chici tersenyum.

BIODATA PENULIS



NAMA PENULIS (DARI KANAN) :

1. FEBBYOLA DEWANTI SYAHARANI
2. SYIFA NUR AISAH
3. MULYANI SAFITRI
4. PUTRI FEBRIANA SAFITRI
5. TIARA PUAN NOOR RACHMAN

**(CITA CITA INGIN MENJADI PENULIS, KOKI
SEKALIGUS INGIN DI CINTAI BANYAK ORANG)**

MULTIMEDIA

AUDIO

VIDEO